

**PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PEMAHAMAN HAK REPRODUKSI PEREMPUAN PADA
ANGGOTA KOPRI (KORPS PMII PUTRI)
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

LUTHFIA RIZKIANA

NIM. 3517082

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfia Rizkiana

Nim : 3517082

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN HAK REPRODUKSI PEREMPUAN PADA ANGGOTA KOPRI (KORPS PMII PUTERI) UIN K.H. ABDIRRAHMAN WAHID PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 1 Juli 2024

Yang Menyatakan



Luthfia rizkiana

3517082

NOTA PEMBIMBING

Nadhifatuz Zulfa, M. Pd.

Jl. Sumatera Gg. 1a No.29 RT.02 RW.02 Kelurahan Sapuro
Kebulen Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Luthfia Rizkiana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : LUTHFIA RIZKIANA

NIM : 3517082

Judul : **PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PEMAHAMAN HAK REPRODUKSI PEREMPUAN PADA
ANGGOTA KOPRI (KORPS PMII PUTERI) UIN K.H.
ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 1 Juli 2024
Pembimbing,



Nadhifatuz Zulfa, M. Pd
NIP. 19851222015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Luthfia Rizkiana**
NIM : **3517082**
Judul Skripsi : **PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN HAK REPRODUKSI PEREMPUAN PADA ANGGOTA KOPRI (KORPS PMII PUTRI) UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Penguji II


Ryan Marina, M.Pd
NIP. 198909282022032001

Pekalongan, 27 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	Dad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

2. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

الجلال ditulis *al-jalāl*

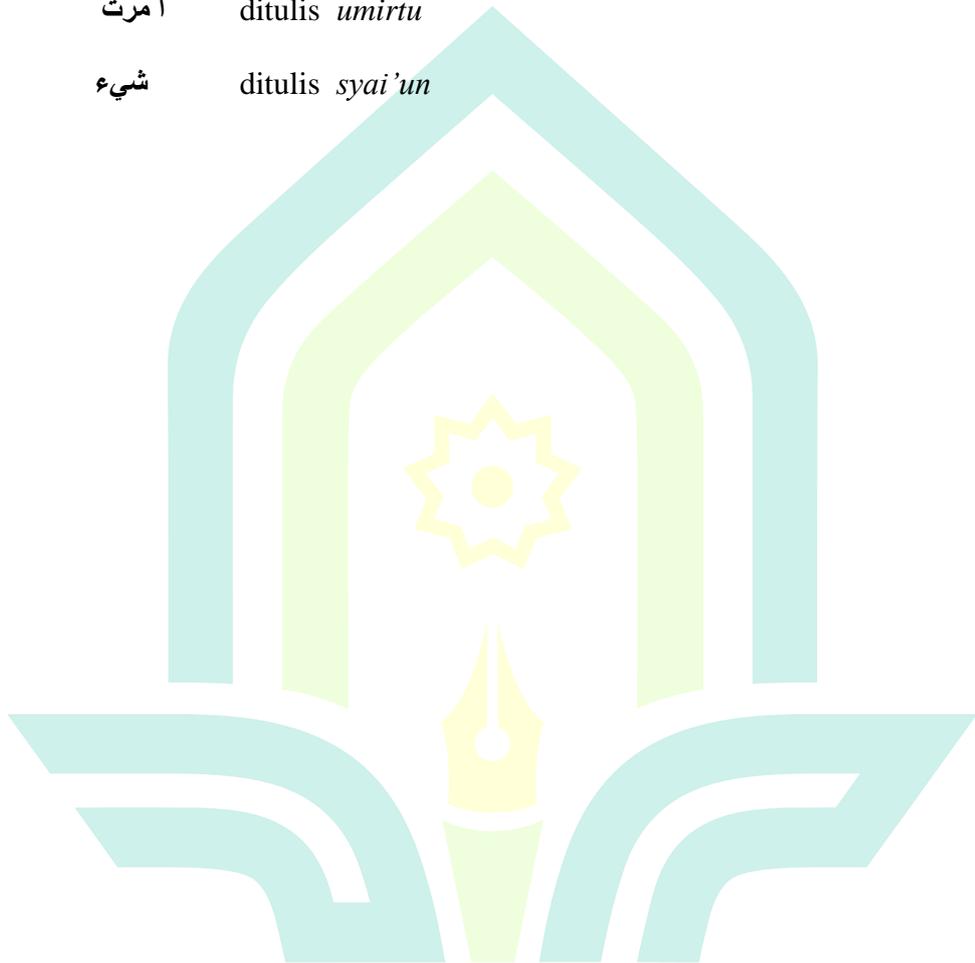
4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

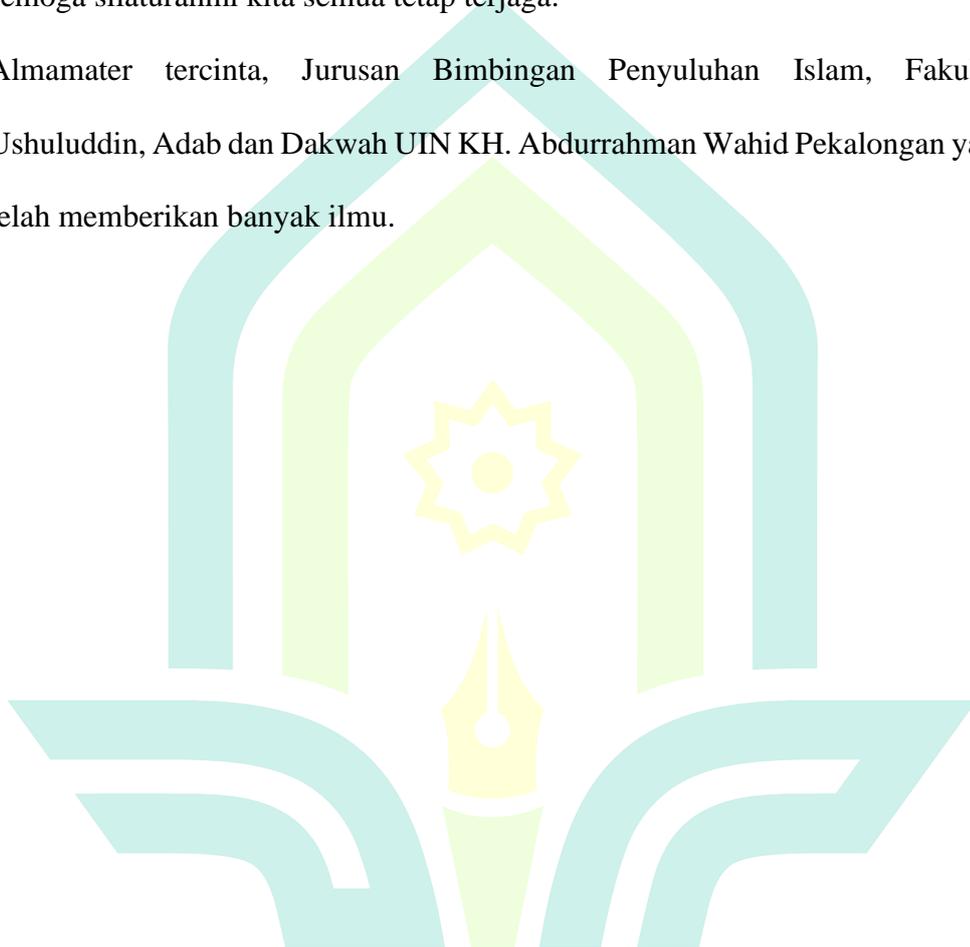


PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, segala hormat dan rasa terima kasih kepada orang-orang yang senantiasa mendoakan kesuksesan dan selalu memberikan semangat, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, sayangku, cinta pertama ku, motivasiku Ibu Harti, Bapak Riyanto yang selalu menyirami kasih sayang, membuat diriku termotivasi, dan selalu mendoakanku. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan semoga selalu diberi kesehatan, kebahagiaan dunia akhirat dan panjang umur agar dapat menemani langkah kecilku menuju kesuksesan.
2. Cinta kedua setelah Ibu dan Ayahku, Achmad Maksud yang senantiasa memberikan semangat secara moral maupun materil luar biasa, support, dan kebahagiaan. Semoga kebahagiaan dan keberkahan selalu kebersamai Cinta kedua.
3. Adik-adikku, Lana Salsa Bila dan Fika Dwi Nur Susanti yang selalu membantu dan membimbing untuk selalu berjuang dan tidak mudah menyerah juga menjadi semangat. Semoga sehat selalu, dan senantiasa mendapat keberkahan oleh Allah SWT.
4. Kakak-kakakku, Feri Haryanti, Nur Azizah, Firman Maulana dan adikku Ummahatul Fitroh yang selalu memberi nasihat juga membantu logistik dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih untuk segala motivasi dan nasihatmu, semoga Allah membalas kebaikanmu.

5. Ucapan terima kasih kepada keponakan ku Tercinta Mas Bagus setyoaji yang sudah berpulang ke pelukan Allah semoga Husnul Khotimah dan di terima segala amal ibadahnya. yang telah menemani selama ini dan senantiasa memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
6. Teman-teman BPI angkatan 2017, terima kasih telah memberikan semangat semoga silaturahmi kita semua tetap terjaga.
7. Almamater tercinta, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu.

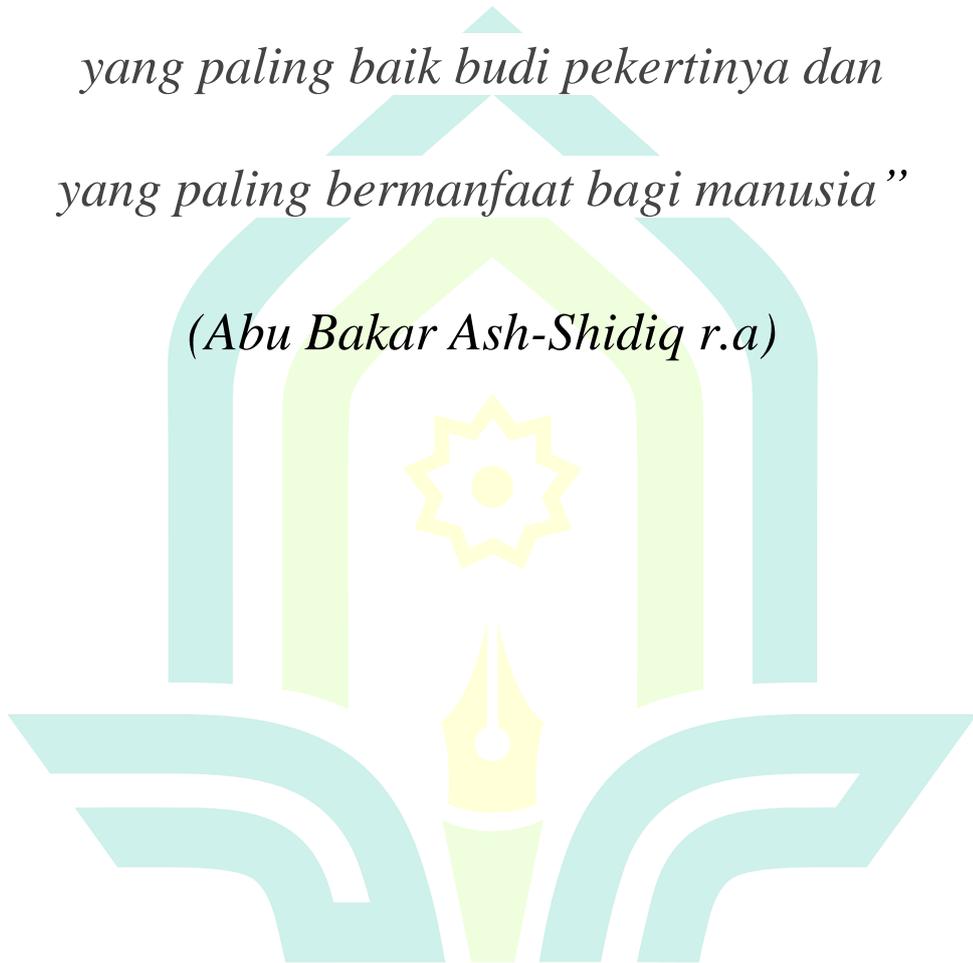


MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia itu adalah
yang paling baik budi pekertinya dan
yang paling bermanfaat bagi manusia”*

(Abu Bakar Ash-Shidiq r.a)



ABSTRAK

Abstrak:

Rizkiana, Luthfia, 2024. **Penyuluhan Agama Islam Dalam Membentuk Pemahaman Hak Reproduksi Perempuan Pada Anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.** Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Nadhifatuz Zulfa. M.Pd.

Kata Kunci: Penyuluhan Agama Islam, Hak Reproduksi Perempuan, KOPRI, Pendekatan Kualitatif, Efektivitas Pemahaman

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan penyuluhan agama Islam dalam membentuk pemahaman hak reproduksi perempuan pada anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta menguji efektivitas pemahaman tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi langsung dan wawancara dengan anggota serta pengurus KOPRI, serta data sekunder dari dokumen-dokumen terkait. Observasi dilakukan di Sekretariat KOPRI untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai proses penyuluhan, sementara wawancara mendalam dilakukan dengan Ketua KOPRI dan koordinator advokasi dan jaringan KOPRI untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman mereka terkait penyuluhan hak reproduksi perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan agama Islam yang dilaksanakan oleh KOPRI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhasil meningkatkan

pemahaman anggota mengenai hak reproduksi perempuan. Proses penyuluhan yang sistematis dan interaktif, yang melibatkan kegiatan diskusi, konsultasi, serta layanan konseling sebaya, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan pengetahuan anggota KOPRI mengenai hak-hak reproduksi mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mendorong partisipasi aktif anggota melalui berbagai aktivitas yang mendukung pemahaman mereka.

Efektivitas penyuluhan ini ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi anggota dalam kegiatan penyuluhan dan implementasi pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Anggota KOPRI yang mengikuti penyuluhan menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai hak reproduksi perempuan, serta lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Hal ini tercermin dari meningkatnya keterlibatan mereka dalam diskusi dan kegiatan advokasi terkait hak reproduksi perempuan. Kesimpulannya, penyuluhan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman hak reproduksi perempuan. Pendekatan kualitatif deskriptif efektif digunakan untuk mengkaji fenomena ini dalam konteks sosial nyata, karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam mengenai pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur mengenai penyuluhan agama dan hak reproduksi perempuan, serta dapat menjadi referensi bagi program serupa di institusi lain.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya dan shalawat serta salam senantiasa tercurahkan hanya kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penyuluhan Agama Islam dalam Membentuk Pemahaman Hak Reproduksi Perempuan pada Anggota KOPRI (Korps PMII Puteri) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan”.

Menyadari bahwa dalam proses penyusunan tidak sedikit hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun berkat semangat dan motivasi serta bimbingan yang telah penulis dapatkan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi tersebut. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendoakan dan memberikan motivasinya baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingannya selama perkuliahan.

5. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan serta semangatnya dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh staff dan karyawan fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu administrasi dan mempermudah dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Ketua KOPRI Komisariat Ki Ageng Ganjur Pekalongan dan jajarannya yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan selanjutnya, semoga ini semua bermanfaat bagi kita semua.

Pekalongan, 10 Juni 2024



Luthfia Rizkiana

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7

E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	21

BAB II PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM PEMAHAMAN HAK

REPRODUKSI PEREMPUAN

A. Penyuluhan Agama Islam	23
1. Pengertian Penyuluhan Agama Islam	23
2. Tahapan Penyuluhan Agama Islam	24
3. Metode Penyuluhan Agama Islam.....	25
4. Asas-asas Penyuluhan Agama Islam.....	25
B. Pemahaman Hak Reproduksi Perempuan	28
1. Pengertian Hak Reproduksi Perempuan	28
2. Indikator Pemahaman Hak Reproduksi Perempuan	31
3. Macam-macam Hak Reproduksi Perempuan	32

BAB III PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK

PEMAHAMAN HAK REPRODUKSI PEREMPUAN PADA

ANGGOTA KOPRI (KORPS PMII PUTRI) UIN K.H.

ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

A. Gambaran Umum KOPRI (KOPRS PMII PUTRI).....	34
1. Data Base Anggota KOPRI	34
2. Sejarah Berdirinya KOPRI	43
3. Visi dan Misi KOPRI.....	46

4.	Data Pengurus dan Struktur Organisasi KOPRI	47
B.	Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Dalam Membentuk Pemahaman Hak Reproduksi Perempuan Pada Anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	48
C.	Pemahaman Penyuluhan Hak Reproduksi Perempuan Pada Anggota KOPRI (KORPS PMII Putri) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	58
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM		
DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN HAK REPRODUKSI		
PEREMPUAN PADA ANGGOTA KOPRI (KOPRS PMII PUTRI)		
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN65		
A.	Analisis Penyuluhan Agama Islam.....	65
B.	Analisis Kondisi Pemahaman Hak Reproduksi Perempuan Pada Anggota KOPRI (KORPS PMII PUTRI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	71
BAB V PENUTUP.....		73
A.	Kesimpulan.....	73
B.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era Globalisasi, eksistensi ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang melesat tinggi, semakin menghantarkan manusia pada kebutuhan asumsi pendidikan sebagai daya prioritas masyarakat dalam beradaptasi dan berkembang. Salah satu bidang pendidikan yang krusial untuk diinternalisasi sejak dini yaitu pengenalan kesehatan reproduksi. Kekuatan kegunaan pengetahuan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dapat dijadikan sebagai bekal perlindungan bagi setiap individu atas anugerah sistem reproduksi yang dimiliki. Kerapkali keberanjakan distingsi (pemenuhan) kebutuhan dan manifestasi habituasi diri, kalangan transisi pubertas terhadap alam kawasannya akan berpengaruh dalam tingkah operasionalitas sistem reproduksi.¹

Akses kesehatan reproduksi pada hakikatnya merupakan hak setiap manusia secara utuh. Kesehatan seksual merupakan harmonisasi kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang komprehensif. Tidak hanya sebatas pada kondisi sehat yang konotasinya terbebas dari jangkitan penyakit, melainkan mencakup segala faktor yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya.² Pada tahun

¹Naimah, *Perlindungan Hukum Terhadap Hak Reproduksi Perempuan Dari Kekerasan Berbasis Gender*, Vol. 10 No.1, *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, (Universitas Lumajang, 2015). Hlm 5. Diakses pada tanggal 1 Desember 2023. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/egalita/article/view/4538>

²Seno Aris Sasmito, *Pemikiran Masdar Farid Mas'udi tentang Hak Reproduksi Wanita*, Vol. 5 No.1, *Jurnal Buana Gender*, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020). Hlm. 57. Diakses pada tanggal 1 Desember 2023.

1994, Konferensi Internasional dengan topik perbincangan mengenai “Populasi dan Pembangunan” mendeklarasikan peran dasar dari hak reproduksi sebagai komponen inti kesehatan dan pembangunan manusia. Khususnya mengarah pada kedaulatan reproduksi perempuan, di sini memiliki interelasi setara dengan hak asasi manusia. Dimana HAM melingkupi hak hidup, hak bebas dari penyiksaan, hak atas kesehatan, hak privasi, hak atas pendidikan, dan larangan diskriminasi.

Terlebih lagi hak memiliki integritas, privasi, otonomi pribadi perempuan, dan hak independensi atas seksualitas mereka sendiri. Cakupan tersebut, termasuk dalam orientasi seksual, identitas dan ekspresi gender yang pada Batasan waktu tak terhingga individu memiliki hak penuh dalam ranah seksual, atau bahkan hak menentukan pasangan seksualnya³. Kebijakan hak reproduksi secara khusus dapat mendukung atau bahkan menghambat kemampuan individu dalam menentukan prerogatifitas regenerasi struktural biologis, maupun hak-hak lain yang bersifat melindungi individu dari serangan kekerasan⁴.

Problematika diskriminasi terhadap perempuan, secara eksplisit dapat dipengaruhi oleh doktrinasi suatu agama yang pertimbangannya tidak bermodernisasi dengan masa. Kesediaan produk hukum yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kehidupan pun dirasa tidak begitu ramah dan cenderung mendominasi maskulinitas laki-laki atas segala bentuk kekuasaan. Padahal, narasi klasik yang

file:///C:/Users/HP/Downloads/ferdiarifin,+JURNAL+BUANA+GENDER_Vol.5+no.1+2020_5.pdf

³Sully E, Biddlecom A, Darroch JE, et al, Adding it up: investing in sexual and reproductive health 2019. New York: Guttmacher Institute; 2020,Hlm 1.

⁴ McGranahan et al., 2021. Mineral nitrogen and microbial responses to soil heating in burned grassland. Volume 424, 15 October 2022,Page 10, 116023. <https://doi.org/10.1016/j.geoderma.2022.116023>

berasal dari sumber ajaran hukum Islam menggaungkan keistimewaan Perempuan bisa digapai dalam praktik amalan apapun. Sayangnya, konstruksi kultural maskulin yang mendominasi, menjadikan keistimewaan yang seharusnya, seolah bukan menjadi sebuah privileg for Perempuan.⁵ ?

Tingkat kekerasan seksual terhadap anak di Kabupaten Pekalongan menunjukkan tren yang sangat mengkhawatirkan. Data yang terkumpul dari Januari hingga awal Juli 2023 oleh Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) di Satuan Reserse Kriminal Polres Pekalongan menunjukkan bahwa terdapat 15 kasus kekerasan terhadap anak yang telah ditangani. Yang membuat situasi ini semakin memprihatinkan adalah bahwa para pelaku kekerasan tersebut adalah individu yang seharusnya menjadi tempat perlindungan bagi korban, seperti ayah kandung, ayah tiri, paman, dan bahkan kakak ipar korban. Rentang usia korban, yang menjadi sasaran kekerasan ini berkisar antara 14 tahun hingga 18 tahun, menyoroti betapa rapuhnya perlindungan terhadap terhadap anak-anak di wilayah tersebut terhadap anak-anak di wilayah tersebut terhadap ancaman kekerasan seksual.⁶

Transparansi problematika ketidakadilan gender yang mengakar saat ini, dijumpai dalam sebuah penelitian yang berlangsung pada awal hingga akhir tahun 2022. Dimana, permasalahan utama yang terjadi merupakan bentuk inkonsistensi pemahaman pada perempuan mengenai akses legalisasi reproduksinya. Hal itu didukung dengan adanya pernyataan oleh Nur Agustina, S.Psi, M.M., selaku kepala bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, bahwa kasus kekerasan

⁵Siti Masykuroh. 2022. Diskursus Kajian Gender Dalam Kitab Suci al-Qur'an.Hlm 39. doi.org/10.24042/ajsla.v13i1.2939.

⁶ Radar Pekalongan, "Miris! 15 Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Kabupaten Pekalongan Selama Januari-Juli 2023, 01 Agustus 2023. [tpps://radarpekalongan.disway.id](https://radarpekalongan.disway.id).

anak dan perempuan yang terjadi hampir sama dikatakan dengan fenomena gunung es, yang tampak di permukaan bisa saja lebih sedikit dibandingkan yang tidak tampak, dengan kata lain bisa jadi kasus yang tidak dilaporkan lebih banyak daripada kasus yang yang dilaporkan.⁷

Selain pelecehan seksual, terdapat beragam bentuk kekerasan seksual lainnya yang mencakup penyiksaan seksual, eksploitasi seksual, perbudakan seksual, pemaksaan pelacuran, pemaksaan perkawinan, bahkan pemaksaan sterilisasi. Tak hanya di dunia nyata, kekerasan seksual juga merambah ke dunia maya, dikenal sebagai kekerasan Berbasis Gender Siber. Dampak terhadap korban sangat melumpuhkan, menciptakan trauma yang berkepanjangan dan menarig cara pandang negative dari lingkungan sekitar, tidak hanya merugikan individu, tetapi juga membawa dampak luas pada keluarga, masyarakat.⁸

Tentunya, keterikatan relasi dalam triple helix, terutama eksistensi perguruan tinggi menjadi penanggungjawab utama dalam mengedukasi kalangan kaum intelektualisnya guna menginternalisasi hak reproduksi atas individu. Hak reproduksi perempuan menjadi hal yang intens untuk ditelisik lebih jauh, terkhusus pemahaman tersebut yang harus dituangkan melalui ruang-ruang akademik dan sejenisnya. Kehadiran peran serta komponen multisektor akan jauh lebih meruntuhkan bangunan patriarkis atas dominasi yang menjadi ketimpangan. Pengupayaan prerogatifitas baik Kesehatan maupun operasional system reproduksi

⁷ Tim Komunikasi Publik, “Angka Kekerasan Anak dan Perempuan di Kota Pekalongan Menurun”, 14 Januari 2022. <https://pekalongankota.go.id/berita/angka-kasus-kekerasan-anak-dan-perempuan-di-kota-pekalongan-menurun%2%A0.html>

⁸ UIN Gusdur, “Tanggapi Maraknya Kasus Kekerasan Seksual, Pemateri Diskuksi Gender Sebut Dua Faktor ini Sebagai Penyebabnya”, 12 Mei 2023, <https://www.uingusdur.ac.id/>.

dapat dirumuskan melalui pendekatan kolaboratif antara tenaga Kesehatan dan penyuluh agama untuk memberikan edukasi dalam mencapai keputusan yang bijak.⁹ Penyuluhan dengan peranannya sebagai resolusi professional bermanfaat dalam menyajikan alternatif atas permasalahan yang ada dan pembimbingan pada ranah penerimaan atas segala bentuk keputusan pada ujung tanggung jawab di setiap pilihannya.¹⁰

Kegiatan penyuluhan tersebut diselenggarakan setiap 1 minggu sekali yang melibatkan anggota Rayon Syariah, Rayon Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Rayon Bahurekso, Rayon Ekonomi dan Bisnis Islam dibawah naungan KOPRI Komisariat Ki Ageng Ganjur UIN Gusdur dan seluruh pengurus Korps PMII Putri (KOPRI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Keterbatasan penelitian terdahulu terkait penyuluhan hak reproduksi perempuan perspektif Islam pada mahasiswa, menjadikan penelitian ini menjadi hal penting sebagai pengisi gap penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengimplementasikan penyuluhan berbasis agama Islam dalam mengkonstruksi pemahaman hak reproduksi perempuan pada Anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Subjek dalam penelitian ini yaitu anggota dan pengurus KOPRI (Korps PMII Putri) Komisariat Ki Ageng Ganjur Pekalongan sebagai aktivis perempuan yang mengemban tanggung jawab atas kesetaraan dan menjunjung nilai-nilai

⁹ Dehingia, et al., (2019). Family Planning Counseling and Its Associations with Modern Contraceptive Use, Initiation, and Continuation in Rural Uttar Pradesh, India. *Reproductive Health*. Hlm 16.

¹⁰Henry, J. B., Julion, W. A., Bounds, D. T., & Sumo, J. N. (2020). Fatherhood Matters: An Integrative Review of Fatherhood Intervention Research. *The Journal of School Nursing*, 36(1),Hlm 19-32.

kemanusiaan yang berkeadilan gender. Sehingga penelitian ini diberi judul, **“Penyuluhan Agama Islam Dalam Membentuk Pemahaman Hak Reproduksi Perempuan Pada Anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam dalam Membentuk Pemahaman Hak Reproduksi Perempuan pada anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN KH. Abdurrahman Wahid pekalongan?
2. Bagaimana Pemahaman Hak Reproduksi Perempuan pada anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN KH. Abdurrahman Wahid pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun orientasi penelitian yang dilaksanakan berdasarkan rumusan masalah, yaitu:

1. Menganalisis pelaksanaan penyuluhan agama Islam dalam membentuk pemahaman hak reproduksi perempuan pada anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN KH. Abdurrahman Wahid pekalongan
2. Menguji efektifitas pemahaman hak reproduksi perempuan pada anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN KH. Abdurrahman Wahid pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

Penelitian ini, dilakukan guna memperoleh ragam pengetahuan positif khususnya mengenai hak reproduksi perempuan. Terlebih dalam hal membentuk pemahaman prerogatif hak reproduksi pada anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sehingga akan dirasa manfaatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa. Dalam cakupan luas, bermanfaat pula bagi instansi pendidikan dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terkait hak reproduksi perempuan dalam perspektif Islam.

Kegunaan Manajerial

Penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan informasi dan sebagai referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel di dalam penelitian yaitu pengaruh antara peran penyuluhan hak reproduksi perempuan perspektif Islam khususnya pada anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

Penyuluhan Hak Reproduksi Perempuan

Penyuluhan merupakan upaya atau usaha untuk memberikan bantuan terhadap orang yang masih belum mengerti dan mengalami kesulitan atas permasalahannya. Sedangkan Hak Reproduksi perempuan merupakan hak untuk hidup, hak untuk mendapatkan perlindungan, hak untuk mendapatkan keadilan, hak memperoleh pendidikan, kesehatan dan hak pendidikan yang mumpuni.

Dalam kegiatan ini, kehadiran seorang fasilitator memiliki peran sebagai penyuluh mengenai Hak reproduksi perempuan perspektif Islam dalam lingkup anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dengan kata lain, hal ini fasilitator

menjadi eksekutor dalam memerdekakan pengetahuan pada anggota KOPRI atau Korps PMII Putri mengenai hak reproduksi perempuan.

Hak Reproduksi Perempuan

Hak secara umum merupakan suatu ketentuan umum yang di gunakan oleh syara' untuk menentukan suatu tujuan atau maksud tertentu. Dapat di simpulkan bahwa hak yaitu suatu kekuasaan atau kewenangan yang sah yang dimiliki atas suatu hal atau aspek, hak juga merupakan anugerah dari sang Maha Kuasa yang tidak dapat di cabut atau di minta oleh siapapun karena hak merupakan suatu hal yang sudah melekat pada manusia dari lahir.¹¹

Reproduksi merupakan istilah yang umum digunakan dalam sosial ekonomi. Sederhananya, konsep reproduksi adalah melalui proses memproduksi atau mengganti tenaga kerja manusia dengan yang baru seperti halnya proses kelahiran dan pemeliharaannya. Keseluruhan aktivitas reproduksi membantu memastikan kelangsungan hidup. Setiap orang yang lahir dalam kondisi fisik yang sempurna memiliki rangkaian organ reproduksi.

Hak reproduksi merupakan hak asasi yang diatur dalam hukum internasional dan dokumen asasi internasional. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan sikap saling menghormati secara setara dalam hubungan perempuan dan laki-laki.

Bila ditelusuri, masalah hak kesehatan reproduksi ternyata dilatarbelakangi oleh adanya ketidakadilan gender seperti diskriminasi

¹¹Yusuf Arif Muchamad, Bloger, "Definisi Hak"
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-hak/>, 28 Februari,2024, Hal 01.

pendidikan terhadap perempuan, pelayanan kesehatan yang minim, serta tindak kekerasan terhadap perempuan. Dampak ketidakadilan gender ini menjadikan perempuan tidak memiliki banyak kesempatan memutuskan dan memahami kesehatan reproduksinya sendiri.

Mansour Faqih dan Masdar F. Mas'udi merumuskan tiga kategori hak-hak kaum perempuan sebagai pengemban fungsi reproduksi, Pertama, hak jaminan keselamatan dan kesehatan yang berkaitan dengan penggunaan organ reproduksinya. Hak ini mutlak mengingat resiko yang cukup besar, yang dapat saja terjadi pada perempuan ketika menjalankan fungsi-fungsi reproduksinya mulai menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. Kedua, hak jaminan kehidupan yang layak, atau jamina kesejahteraan, bukan saja selama proses vital reproduksi (hamil, melahirkan dan menyusui) berlangsung, tetapi juga di luar masa-masa itu dalam statusnya sebagai istri dan ibu. Ketiga, hak untuk menentukan perkara-perkara yang menyangkut kepentingan mereka, khususnya dalam proses-proses reproduksi.¹²

2. Penelitian yang relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang perlu diperhatikan dan dikomparasikan lebih lanjut, penulis menemukan beberapa skripsi dan jurnal ilmiah yang membahas tentang, penyuluhan hak reproduksi, diantaranya:

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan

¹²Mintarsih Mimin, "Hak-hak Reproduksi Dalam Islam" *Jurnal Study Gender dan Anak*, Vol. 09, 01, 2022, Hlm 103. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), di akses pada tanggal 28 Februari 2023

No	Judul Penelitian	Persaman	Perbedaan
	Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMP N 10 Denpasar ¹³	Persamaan penelitian I Gusti dengan penelitian saat ini adalah mengupayakan seksama dalam berperan serta memahamkan pentingnya kesehatan system reproduksi yang dimiliki setiap manusia. Metode yang digunakan pun sama, melalui kerangka kualitatif.	Perbedaannya adalah dalam penelitian I Gusti objek kajiannya Kesehatan sarana reproduksi pada fokus usia remaja yang secara psikologis berada pada fase transisi ranah pubertas. Berbeda dengan penelitian saat ini memfokuskan pada Upaya membentuk pemahaman mengenai hak reproduksi Perempuan pada anggota KOPRI (Korps PMII Putri).
	Penyuluhan Agama dan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama	Persamaan penelitian Fitriia dengan penelitian saat ini yaitu pendekatan yang digunakan. Keduanya melalui alternatif	Disparitas observasi Fitriia dengan penelitian saat ini yaitu pada objek penelitian. Spesifikasi pada penelitian saat ini pada Perempuan. Sedangkan penelitian Fitriia

¹³ I Gusti Ayu Widianti, Skripsi, "Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMP N 10 Denpasar" Hlm 3. (Denpasar: Universitas Udayana, 2016).

No	Judul Penelitian	Persaman	Perbedaan
	Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo ¹⁴	pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif.	mengarah pada calon mempelai baik perempuan maupun laki-laki. Kemudian, untuk output dari tujuan penelitian Fitria lebih menitikberatkan pada merawat Kesehatan reproduksi. Sedangkan penelitian saat ini memfokuskan pada perihak operasinal system reproduksi pada perempuan
	Strategi Pelaksanaan Penyuluh Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (P3AKB) Dalam Mewujudkan	Persamaan penelitian Susyani dengan penelitian saat ini yaitu pada output yang hendak dicapai pada terwujudnya perihak terhusus intensitas bab visioneritas keluarga untuk mampu paham hak	Perbedaan penelitian Susyani dengan penelitian saat ini adalah pada proses pengambilan data. Tahapannya penelitian Susyani ada dua alternatif, melalui konseling kelompok dan individu. Bedanya

¹⁴ Fitria Wulandari, Skripsi, "Penyuluhan Agama dan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo", (Jember: UIN KHAS, 2023). Hlm 1.

No	Judul Penelitian	Persaman	Perbedaan
	<p>Program KB Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat¹⁵</p>	<p>Perempuan dalam menentukan kehendaknya menjalankan tanggungjawab biologisnya.</p>	<p>dengan penelitian saat ini hanya satu alternatif yaitu konseling sebaya untuk membuka sekaligus menyediakan ruang “cerita dan mengadu” dengan fasilitator atau konselor sebayanya. Tujuan utamanya yaitu untuk memberi ruang nyaman dan aman karena tidak ada kesenjangan usia maupun strata.</p>
	<p>Pencegahan Pernikahan Usia Dini Pada Perempuan Melalui Edukasi Hak Reproduksi dan</p>	<p>Persamaan penelitian Sitti Patimah dengan penelitian saat ini adalah pada penekanan pembahasan mengenai pemahaman hak</p>	<p>Perbedaan penelitian Sitti Patimah dengan penelitian saat ini adalah prosedur mendapatkan hasil penelitian yang melalui rangkaian pre-test dan post</p>

¹⁵ Susyani, Skripsi, “Strategi Pelaksanaan Penyuluh Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (P3AKB) Dalam Mewujudkan Program KB Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2022). Hlm 49.

No	Judul Penelitian	Persaman	Perbedaan
	Kesehatan Reproduksi. ¹⁶	reproduksi serta urgensi Kesehatan reproduksi.	test sebagai bahan evaluasi efektivitas pemahaman hak reproduksi terkhusus pada remaja untuk menghindari pernikahan usia dini. Berbeda dengan fokus dalam memperoleh hasil pembahasan yang melalui tahap bilik kopri “konseling sebaya” dalam mengkonstruksi pemahaman hak reproduksi Perempuan terkhusus pada aktivis perempuannya itu sendiri.
	Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Wanita Untuk Memperoleh Hak-Hak Pekerja Dikaitkan dengan	Persamaan penelitian Mulyani dengan penelitian saat ini adalah memperjuangkan hak reproduksi Perempuan	Perbedaan penelitian Mulyani dengan penelitian saat ini adalah fokus studi kasus dengan tinjauan perspektif hukum.

¹⁶Sitti Patimah, dkk., “Pencegahan Pernikahan Usia Dini Pada Perempuan Melalui Edukasi Hak Reproduksi dan Kesehatan Reproduksi”, *Jurnal Balireso*, Vol. 4, No. 2, 2019.Hlm 136-140. <https://jurnal.umi.ac.id/index.php/balireso/article/viewFile/119/46> .Pdf (diakses pada tanggal: 3 Desember 2023).

No	Judul Penelitian	Persaman	Perbedaan
	Kesehatan Reproduksi ¹⁷	sebagai objek fokus pembahasannya.	Sedangkan, penelitian saat ini terfokus pada konstruksi pemahaman awal atas hak reproduksi Perempuan.

3. Kerangka Berfikir

Pelaksanaan penyuluhan berbasis agama Islam dalam memberikan pemahaman mengenai hak reproduksi perempuan menggunakan teknik konseling sebaya melalui program dari KOPRI, yaitu “Bilik KOPRI” yang mana dalam hal ini melibatkan anggota KOPRI dan perwakilan dari masing-masing Lembaga di bawah naungannya yaitu delegasi anggota biro perempuan maupun anggota biro lain yang berasal dari Rayon Syariah, Rayon Bahurekso, Rayon Ekonomi dan Bisnis, Rayon Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Perwakilan dari masing-masing delegasi Rayon, yang berada di bawah nungunan Komisariat Ki Ageng Ganjur dijadikan sebagai konselor dengan membuka ruang untuk mahasiswa bercerita mengenai permasalahannya, membukakan alternatif solusi serta menjalin mitra dengan Lembaga Bantuan Hukum jika problematikanya merambah hingga ranah serius.

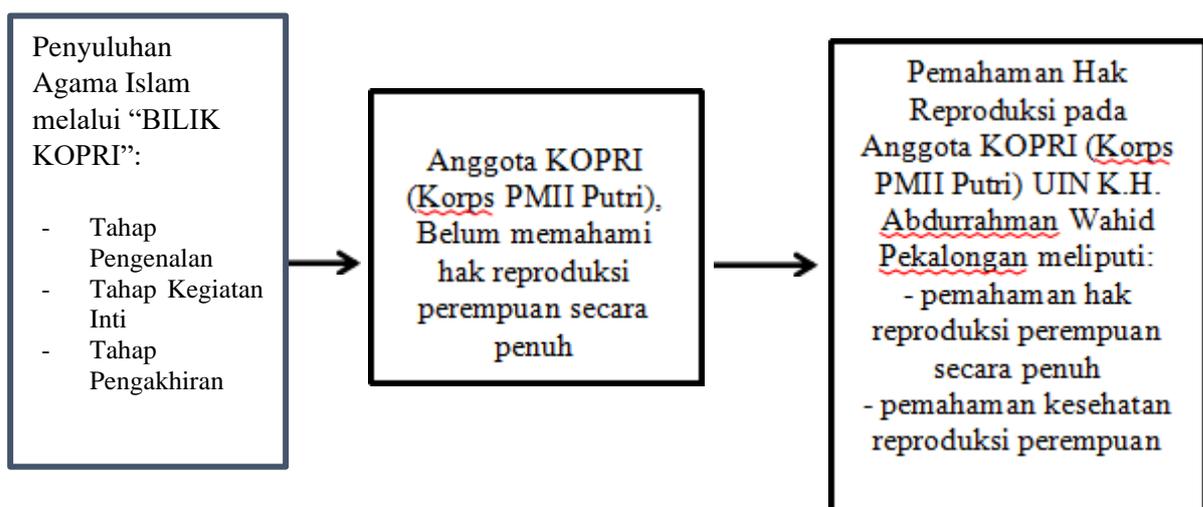
¹⁷Mulyani Djakaria, “Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Wanita Untuk Memperoleh Hak-Hak Pekerja Dikaitkan dengan Kesehatan Reproduksi”, *Jurnal Bina Mulia Hukum*, Vol. 3, No.1 Tahun 2018, Hlm 11. <https://jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/jbmh/article/view/56/13> .pdf (diakses pada tanggal 3 Desember 2023),

Permasalahan yang kerap menjadi perhatian pada perempuan secara umum, yaitu mengenai minimnya tingkat pemahaman terhadap hak reproduksinya. Maka dari itu, solusi untuk permasalahan tersebut, KOPRI sebagai aktivis Perempuan layak mendapatkan pemahaman lebih serta merespon problematika demikian, melalui layanan konseling sebaya dan prosedurnya. Mengenai prosedurnya diketahui pertama dengan sosialisasi atau pengenalan, kegiatan dan resolusi.

Apabila anggota KOPRI dapat mengetahui serta memahami mengenai hak reproduksi Perempuan dalam perspektif Islam, maka anggota KOPRI akan menjadi aktivis Perempuan sekaligus eksekutor yang membantu penyuluh dalam menuntaskan sekaligus mereresolusikan problematika hak reproduksi. Setelah dilakukannya pelayanan tersebut, anggota KOPRI dapat memahami hak prerogatif atas reproduksinya dan turut serta memahamkan perempuan di ranah lingkungan perguruan tinggi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sehingga tercipta lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam yang harmonis, atas perjuangan hak-hak manusia termasuk hak reproduksi perempuan.

Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Pola prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Ditinjau dari sifat pada penelitian ini, tergolong dari penelitian yang bersifat deskriptif. Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan memvisualkan atau menjelaskan situasi maupun keadaan tertentu melalui narasi. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk merancang dokumentasi yang berkelanjutan, berupa coretan ilmiah secara deskriptif, faktual, akurat, dan terstruktur mengenai realita-realita yang hadir dan relevan untuk diinternalisasi lebih dalam.¹⁸

Orientasi penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis fenomena sosial dari Penyuluhan Agama Islam Dalam Membentuk Pemahaman Hak Reproduksi Perempuan Pada Anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam desain penelitian Creswell yang menggambarkan penelitian kualitatif, biasanya digunakan untuk menetapkan

¹⁸ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Hlm 23. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017)

pentingnya ide sentral dan untuk mengeksplorasi masalah serta mengembangkan pemahaman individu kecil dalam masalah sosial.¹⁹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menanyakan tentang sifat kejadian, atau distribusi variabel; itu melibatkan alternatif elaboratif tetapi tidak memanipulasi variabel.²⁰ Penelitian deskriptif menyatakan sesuatu secara alamiah, sehingga dalam penelitian ini hanya mengukur apa yang sudah ada. Menurut Johnson dan Christensen, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengumpulan data kualitatif.²¹ Kesimpulannya, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena dalam rangka memahami praktik dan perilaku dalam situasi sosial nyata untuk masalah individu kecil.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data yang didapatkan dapat berupa *body language*, bahasa verbal, aktivitas atau repons yang diterima dan dilakukan oleh subjek. Data primer berakar dari sumber data primer, yang dimana data dihasilkan dari sumber perdana melalui eksekusi lapangan atau observasi yang dilakukan secara langsung maupun menggunakan teknik *interview*. Adapun dalam penulisan ini sumber data primer yaitu responden yang di wawancarai berjumlah 4 Orang terdiri dari masing-masing perwakilan anggota dan pengurus KOPRI (Korps PMII Putri) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang memiliki kisar usia dari 19 Tahun – 23 Tahun.

¹⁹ Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.*, Hlm 90. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

²⁰ Donald Ary, et, all. *Introduction to Research in Education*, Canada: Wadsworth, th Cengage Learning, P 8. Edition, Page 640.

²¹ Johnson, Robert Burke and Larry B. Christensen, *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*, Page 10 (London: Sage Publications, 2007)

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data ini difungsikan untuk mengakomodasi dalam memfasilitasi data atau maklumat tambahan sebagai bahan komparasi. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari ketua KOPRI (Korps PMII Putri) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, jurnal, dan penelitian terdahulu mengenai Penyuluhan Agama Islam Dalam Membentuk Pemahaman Hak Reproduksi Perempuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam observasi yang dilakukan, data yang digunakan seluruhnya merupakan data kualitatif. Adapun eksekusi dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode atau teknik untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data sangat penting, hal itu disebabkan karena dalam melaksanakan sebuah penelitian kualitatif membutuhkan data sebagai sumber utama untuk mengetahui hasil penelitian. Instrumen yang digunakan peneliti berupa pertanyaan wawancara, lembar observasi, dan dokumen untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Sujarweni, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebagai upaya memperoleh informasi dengan berkunjung secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Sekretariat KOPRI (Korps PMII Putri) UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Desa Rowolaku, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Adapun

proses pengumpulan datanya, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui Penyuluhan Agama Islam Dalam Membentuk Pemahaman Hak Reproduksi Perempuan Pada Anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN K.H.Abdurrahman WahidPekalongan.

b. Wawancara

Berdasarkan gagasan yang disampaikan oleh Saptutyningasih dan Setyaningrum, *interview* merupakan aktivitas bertatap netra sembari melakukan tanya jawab antara *interviewer* dengan informan yang bertujuan untuk mengeksplorasi maklumat, yang mengelaborasi fakta maupun opini mengenai suatu problematika. Diperoleh dua ragam wawancara, diantaranya; Pertama, *interview* terbuka, peneliti menggali informasi secara mendalam dengan terlibat langsung pada aktivitas narasumber. Wawancara dengan model ini merujuk pada pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan.

Kedua, wawancara terarah, di mana peneliti menanyakan pada narasumber mengenai hal-hal yang sudah dipersiapkan peneliti. Bersifat mengikat, karena menggunakan daftar pertanyaan yang sudah siapkan sebelumnya, sehingga suasana yang terbentuk tidak terasa kaku.

Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yaitu Ketua KOPRI (Korps PMII Putri) dan koordinator advokasi dan jaringan KOPRI selaku konseptor layanan konseling sebaya, program bilik KOPRI. Hal

demikian, mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tema penelitian yang menjadi fokus penelitian.

Peneliti melangsungkan dialog langsung dengan ketua KOPRI (Korps PMII Putri) serta koordinator advokasi dan jaringan KOPRI selaku konseptor program guna mendapatkan data-data yang relevan dan lebih dalam mengenai pelaksanaan penyuluhan pemahaman hak reproduksi perempuan pada anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam sebuah penelitian tentu tidak hanya melalui eksekusi observasi atau interview semata. Selain keduanya, data juga dapat diperoleh melalui sebuah dokumen. Melalui dokumen yang tersimpan informasi juga dapat diperoleh secara efisien.²² Adapun dokumentasi yang bisa digunakan untuk mendapatkan sebuah data diantaranya profil lembaga, latar belakang dan sejarah berdirinya lembaga, visi misi yang dimiliki lembaga, agenda, notulensi harian, serta arsip laporan yang lainnya.

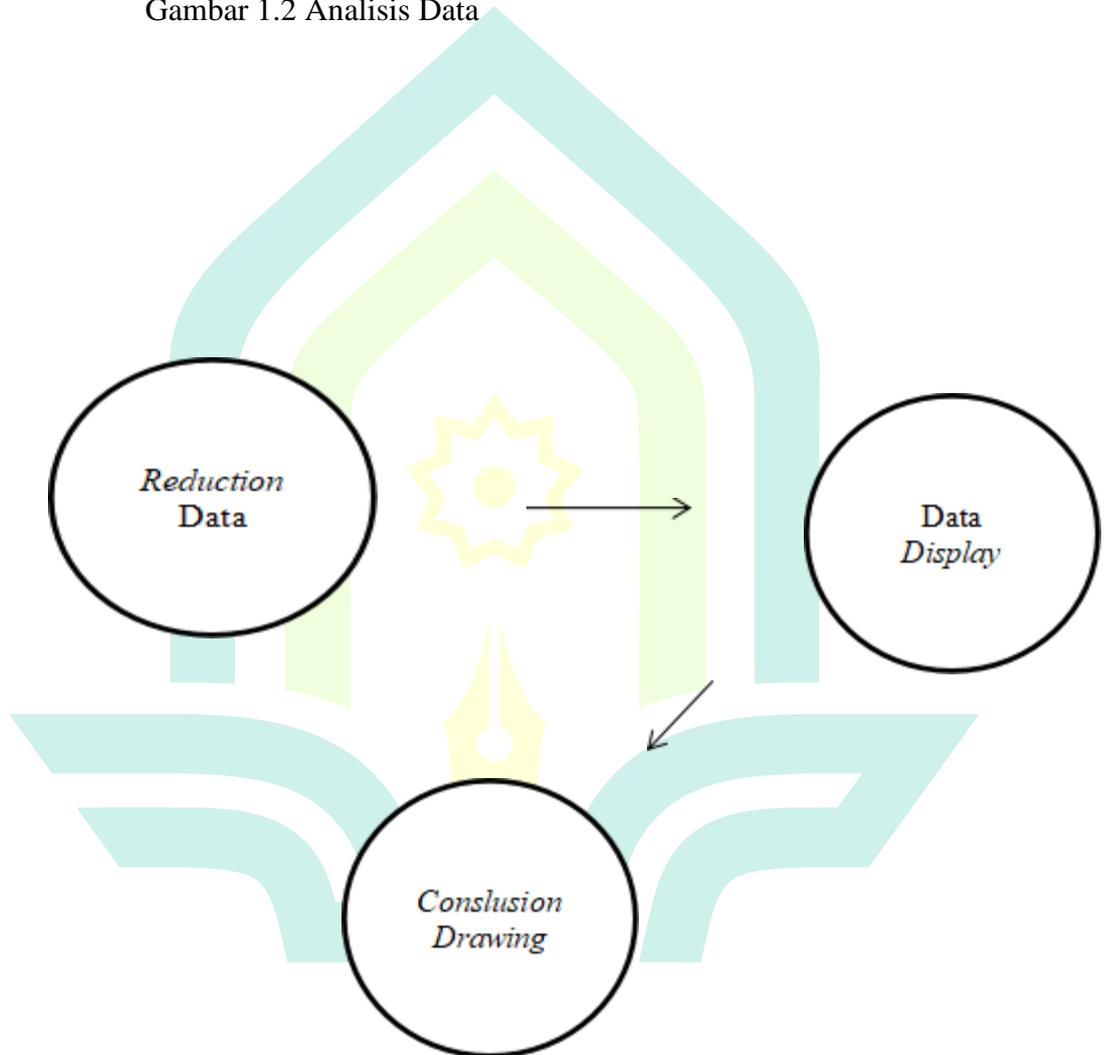
4. Analisis Data

Suatu mekanisme kultivasi evidensi (data) menjadi suatu problematika actual guna memudahkan dalam memahami partikularitas data. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk memperbaharui

²² Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Research Repository Universitas Islam Negeri Malang 2011. hlm 2.

data prediksi selama pencarian informasi baru digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis data pun didefinisikan sebagai rangkaian sistematis data dalam model dasar, kategori, dan unit deskriptif. Dalam proses melakukan analisis data, terdapat tiga proses aktivitas yang bersamaan: Reduksi Data, Tampilan Data, dan Kesimpulan.

Gambar 1.2 Analisis Data



a. *Reduction Data*

Notulensi secara sistematis perlu dilakukan ketika melakukan penelitian mendapatkan sejumlah besar data dari lapangan yang kemudian difiltrasi untuk diringkas. Analisis dan reduksi data diperlukan untuk mengolah data yang didapatkan oleh peneliti, ketika penelitian dilakukan tidak dalam jangka waktu yang singkat. Dengan kata lain, reduksi data mengharuskan adanya pencatatan secara rinci dan cermat yang kemudian difiltrasi untuk memperoleh data secara komprehensif.

b. *Display Data*

Dalam metode penelitian kualitatif, penyajian data dapat bermodel elaboratif konkrit, tabel, bagan alur, dan lain sebagainya. Dalam metode penelitian kualitatif, narasi secara rinci yang kemudian akan mengelaborasi data yang telah didapatkan.

c. *Conclusion Drawing*

Mekanisme selanjutnya setelah reduksi dan penyajian data dilakukan yaitu menarik dan melakukan validasi konklusi yang juga dikaji selama penelitian. *Conclusion* atau kesimpulan perdana yang dicatat bersifat tidak absolut serta dapat beralih ketika aktualitas yang valid tidak berkontribusi untuk penghimpunan data selanjutnya. Akan tetapi, kesimpulan yang berkelanjutan dapat menjadi sarana apabila konklusi yang ditarik bersandarkan pada validitas bukti dan juga selaras.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini, terdapat penjabaran yang terstruktur yang memiliki interelasi dengan introduksi hingga konklusi. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan, memperjelas dan memberikan interpretasi inti-inti masalah yang akan dielaborasi dengan sistematika atau penataan penulisan sebagai berikut;

Bab I, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teori berkaitan dengan teori-teori terdahulu terkait penulisan Hak Reproduksi Perempuan dan tentang kerangka berfikir

Bab III, Berisi hasil penelitian penyuluhan agama Islam dalam membentuk pemahaman hak reproduksi pada anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN K.H. Abdurrahman Wahid pekalongan berupa pendekatan penelitian, sumber data dan informan dalam penelitian.

Bab IV, Analisis penyuluhan agama Islam dalam membentuk pemahaman hak reproduksi pada anggota KOPRI (Korps PMII Putri) UIN KH. Abdurrahman Wahid pekalongan, terdiri dari keefektifan penyuluhan Hak Reproduksi Perempuan pada Mahasiswa.

Bab V, Penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian dan pengumpulan data yang sudah di laksanakan dalam penyuluhan penelitian, maka menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam dalam Membentuk Hak Reproduksi Perempuan pada Anggota KOPRI terdiri dari 3 Tahapan yaitu Tahap Pengenalan, Tahap Kegiatan Inti dan Tahap Pengakhiran.

Menggunakan 4 Metode yaitu metode Pendekatan Personal, Metode pendekatan Kelompok, Metode Pendekatan Ceramah dan yang terakhir metode dengancara diskusi.

Dan materi yang di sampaikan meliputi Hak-Hak Kesehatan Reproduksi serta materi yang ke dua tentang diskriminasi perempuan.

Sehubungan dilaksanakan penyuluhan ini bertujuan agar terciptanya pengetahuan dan pengasahan pengetahuan akan *mindsight* berfikir terkait hak-hak yang harus di ketahui sebagai perempuan, hingga dapat menjalani dan menentukan sikap jika ada hal-hal yang kesinambungan dengan Hak Reproduksi Perempuan.

2. Pemahaman perihal penyuluhan Hak Reproduksi Perempuan pada KOPRI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yaitu LS, FD, ANS dan LRA belum sepenuhnya mengetahui dan memahami karena belum mendapatkan penyuluhan, tak jarang juga banyak hal yang masih tabu atas belum mengertinya apa itu Hak Reproduksi Perempuan. Tetapi setelah di berikan penyuluhan LS, DS, ANS dan LRA dengan cara penyampaian penyuluhan bersma-sama dengan anggota KOPRI yang lainnya. Pemahaman tersebut dapat di tandai dengan lancarnya mereka berpendapat dan memberikan ungkapan teekait Hak Reproduksi Perempuan.

B. Saran

Setelah meneliti dan mengamati maka ada beberapa saran yang peneliti akan sampaikan dengan harapan dapat membangun dan mendukung nalar kritis serta kualitas pengetahuan peserta dan anggota KOPRI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan :

1. Untuk Pengurus KOPRI Komisariat Ki Ageng Ganjur

Pengurus cenderung masih belum sepenuhnya bisa menkoordinir pendelegasian dari peserta penyuluhan kegiatan, dikarenakan keterbatasan jumlah kader perempuan yang ada di setiap Rayon Dalam naungan Komisariat yang menyebabkan belum meratanya penyuluhan kegiatan ini.

2. Untuk Peserta Penyuluhan

Belum adanya antusiasme yang menyeluruh dari anggota KOPRI untuk mengikuti penyuluhan ini, dikarenakan jumlah perempuan yang tidak sebanding dengan anggota PMII laki-laki, sehingga menciptakan pengulangan penyuluhan.

3. Untuk Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya di harapkan mahasiswa bimbingan penyuluhan islam dapat melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam terkait permasalahan dalam pemahaman perempuan terkait Hak Reproduksi sehingga menjadikannya sebuah pengetahuan dan acuan untuk melangkah, serta dapat menjadi sebuah inovasi mengkritisi pemahaman global secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, Dara. 2017. *Potret Perempuan Muslim Progresif Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Ary, Donald et, all. (2018). *Introduction to Research in Education*, Canada: Wadsworth, th Cengage Learning, 8, Edition.
- B, Iii, B. A. 2017. Pmii, K., & Kopri, P. (n.d.). BAB III KOPRI WILAYAH LAMPUNG A. Proses Pemberdayaan Perempuan di lingkungan KOPRI Wilayah Lampung.
- Brunessen, Martin Van. 1994. *NU Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. (Yogyakarta: LKIS).
- Burke, Johnson Robert and Larry B. Christensen. (2007). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. (London: Sage Publications).
- Dehingia, et al.. (2019). "Family Planning Counseling and Its Associations with Modern Contraceptive Use, Initiation, and Continuation in Rural Uttar Pradesh, India. *Reproductive Health*". (Rural Pradesh India).
- Djakaria, Mulyani. (2018). "Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Wanita Untuk Memperoleh Hak-Hak Pekerja Dikaitkan dengan Kesehatan Reproduksi". *Jurnal Bina Mulia Hukum*, Vol. 3, No.1. <https://jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/jbmh/article/view/56/13> .pdf (diakses pada tanggal 3 Desember 2023).

- Duryat, Masduki, dkk. 2021. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. (Indramayu: Penerbit Adab).
- Efendi, F. F. and H. H. 2022. *Karakteristik Pendidikan Islam di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Curup*. Diss. IAIN CURUP.
- Farid, Mas'udi Masdar. 2017. *Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan*, cetakan ke-8. (Bandung: PT.Mizan).
- Fitriana, A. 2017. *Pola Gerakan Intelektual Mahasiswi Islam (Studi Kasus: Formuda Mhti, Disko Hmi, Karim Pmii Dan Muqti Ldk Salim)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Henry, J. B et al. (2020). "Fatherhood Matters: An Integrative Review of Fatherhood Intervention Research". *The Journal of School Nursing*.
- IN, Anggota KOPRI PMII Komisariat Ki Ageng Ganjur Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan 7 Februari 2024.
- J, Moleong Lexy. (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*. cetakan ke-36. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset)
- John W, Creswell. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Masykuroh, Siti. (2022). "Diskursus Kajian Gender Dalam Kitab Suci al-Qur'an", *Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. 13, No. 1.
- McGranahan et al. (2021). "Mineral nitrogen and microbial responses to soil heating in burned grassland", Vol. 424.

Mimin, Mintarsih. "Hak-hak Reproduksi Dalam Islam" *Jurnal Study Gender dan Anak*, Vol. 09, 01, 2022. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), di akses pada tanggal 28 Februari 2023.

Muchamad, Yusuf Arif. "Definisi Hak" <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-hak/>, 28 Februari 2024.

Naimah. (2015). "Perlindungan Hukum Terhadap Hak Reproduksi Perempuan Dari Kekerasan Berbasis Gender", Vol. 10 No.1, *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*. (Universitas Lumajang).

Nawawi. 2016. *Pola Gerakan Intelektual Islam*, 15(2).

NNW, Anggota KOPRI PMII Komisariat Ki Ageng Ganjur Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan 7 Februari 2024.

Nurfitriya, Nadia (2022) *Peran Fatayat NU dalam Pengarusutmaan Moderasi Beragama di Provinsi Banten "Pasca Tragedi Generasi Millenial Perempuan berada di Lingkaran Utama Terorisme"*. LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang.

Patimah, Sitti dkk. (2019). "Pencegahan Pernikahan Usia Dini Pada Perempuan Melalui Edukasi Hak Reproduksi dan Kesehatan Reproduksi". *Jurnal Baliresa*, Vol. 4, No. 2.

Pratiwi. 2004. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. (Tugu Publisher).

Prayitno. 2017. "*Layanan bimbingan penyuluhan dan konseling kelompok*". (bogor: Ghalia Indonesia).

Rahardjo, Mudjia. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.
Research Repository Universitas Islam Negeri Malang.

Sasmito, Seno Aris. (2020). “Pemikiran Masdar Farid Mas’udi tentang Hak Reproduksi Wanita”, Vol. 5 No.1, *Jurnal Buana Gender*. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

SE. Anggota KOPRI PMII Komisariat Ki Ageng Ganjur Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan 1 Maret 2024.

SM, Anggota KOPRI PMII Komisariat Ki Ageng Ganjur Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan 7 Februari 2024.

Sukijo, Notoatmojo. 2023. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta)

Sully E, et al. (2020). “Investing in sexual and reproductive health 2019”. (New York: Guttmacher Institute, 2020).

Susyani. (2022). Skripsi. “Strategi Pelaksanaan Penyuluh Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (P3AKB) Dalam Mewujudkan Program KB Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat”. (Lampung: UIN Raden Intan).

Soedjningsih. 2004. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. (Sagung Seto).

Syamsul Ishak. 2023. *Metodologi Penelitian Kesehatan*”. (Jakarta: Rineka Cipta)

Widianti, I Gusti Ayu. (2016). Skripsi. “Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMP N 10 Denpasar”. (Denpasar: Universitas Udayana)

Wulandari, Fitria. (2023). Skripsi. “Penyuluhan Agama dan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo”. (Jember: UIN KHAS)

Wuriyan, Siti. 2019. “Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi pada KOPRI (Korps PMII Putri) Wilayah Lampung”, *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1).
<https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i1.36>

Zumarina, D. A. (n.d.). 2021. *Identitas Kolektif Dalam Gerakan Mendukung Dan Menolak RUU PKS (Studi Kasus Organisasi Lingkar Studi Feminis Tangerang dan KAMMI Tangsel)*. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Retrieved from
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63123>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Luthfia Rizkiana
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 12 Desember 1999
Agama : Islam
Alamat : JL. Pemuda GG. Anjasmoro No.34
Kadilangu Kauman Batang Jawa
Tengah Kode Pos : 51215

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2005- 2011 : SDN Kauman 06 Batang
2011- 2014 : MTs. Darul Amanah Suko rejo Kendal
2014- 2017 : MA. Darul Amanah Sukorejo Kendal
2017- 2024 : UIN K.H. Abdurrahman wahid Pekalongan

C. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Riyanto
Pekerjaan : Tukang Kayu
Agama : Islam
Nama Ibu : Harti
Pekerjaan : Pedagang
Agama : Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luthfia Rizkiana
NIM : 3517082
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
E-mail address : luthfirizki630@gmail.com
No. Hp : 082134734024

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN HAK REPRODUKSI PEREMPUAN PADA ANGGOTA KOPRI (KOPRS PMII PUTRI) UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Juli 2024/

(Luthfia Rizkiana)